Kinerja Kader Rehabilitasi Berbasis Masyarakat Dalam Mensejahterakan Anak Dengan Kedisabilitasan Di Kelurahan Mekar Mulya Kecamatan Panyileukan Kota Bandung

Shafira Fika Desionita[a], Teta Riasih[a], Sakroni[a]
[a] Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:
Kinerja, Kader Rehabilitasi Berbasis Masyarakat, Anak dengan Kedisabilitasan

Corresponding Author:
Shafira Fika Desionita
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
Email: shafirafikadesionita@poltekesos.ac.id

Abstrak: *Permasalahan Anak dengan Kedisabilitasan mengalami perkembangan setiap tahunnya. Rehabilitasi Berbasis Masyarakat merupakan salah satu program rehabilitasi alternatif yang dapat dilaksanakan dalam upaya menangani permasalahan Anak dengan Kedisabilitasan. RBM ini difokuskan pada peran masyarakat yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kinerja kader RBM dalam mensejahterakan Anak dengan Kedisabilitasan, yang terdiri dari beberapa aspek yaitu gambaran mengenai karakteristik kader RBM, kesetiaan, prestasi kerja, kedisiplinan, kerjasama, tanggungjawab, dan harapan dari informan. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jumlah informan penelitian sebanyak empat orang, yang terdiri atas dua orang kader RBM dan dua orang anggota keluarga Anak dengan Kedisabilitasan penerima layanan RBM. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kader RBM dalam mensejahterakan Anak dengan Kedisabilitasan di Kelurahan Mekar Mulya ini masih belum optimal. Permasalahan yang ditemukan adalah hubungan kerjasama antara kader RBM dengan pihak Kelurahan yang tidak terlaksana dengan baik dikarenakan pihak kelurahan yang tidak memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana serta dana operasional untuk RBM. Selain itu, hubungan kerjasama antara RBM dengan instansi/lembaga lain terkait pelayanan untuk Anak dengan Kedisabilitasan masih sangat terbatas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diusulkan program "Pengembangan Jejaring Kerja Kader RBM dengan Instansi/Lembaga Pemberi Layanan Pendidikan dan Kesehatan untuk Anak dengan Kedisabilitasan". Program tersebut diusulkan agar dapat meningkatkan kinerja kader RBM dalam mensejahterakan Anak dengan Kedisabilitasan*

PENDAHULUAN

Melihat data penyandang disabilitas dan anak dengan kedisabilitasan yang semakin bertambah setiap tahunnya, guna meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas yang terdapat di Indonesia dibutuhkan upaya pelayanan dan rehabilitasi sosial. Pelayanan dan rehabilitasi merupakan upaya penting untuk membantu penyandang disabilitas meningkatkan fungsi sosialnya kembali. Pemberian layanan rehabilitasi di Indonesia umumnya dilaksanakan oleh panti rehabilitasi sosial.

Pelayanan rehabilitasi yang umumnya dilakukan oleh panti-panti rehabilitasi yang terdapat di berbagai wilayah sangat terbatas jumlahnya. Mengingat bahwa terdapat penyandang disabilitas dengan jumlah yang cukup banyak dan mengalami kesulitan untuk mendapatkan pelayanan rehabilitasi, maka dibutuhkan pengembangan layanan rehablitasi yang dapat

menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang mengalami kedisabilitasan. Program rehabilitasi berbasis masyarakat ini merupakan salah satu program alternatif yang dapat dilaksanakan dalam upaya perluasan jangkauan pelayanan. Masyarakat akan lebih banyak dilibatkan dalam upaya pencegahan, penyuluhan, rehabilitasi sosial, resosialisasi, dan pembinaan lanjutan. Berdasarkan pedoman program RBM, Rehabilitasi berbasis masyarakat (RBM) ini adalah rehabilitasi sosial yang dilaksanakan di dalam keluarga para penyandang masalah kesejahteraan sosial atau masyarakatnya yang bertujuan merubah perilaku dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk dapat berperan aktif secara optimal dalam upaya kesejahteraan sosial dengan menggunakan sumberdaya dan potensi masyarakat dengan koordinasi dan atau kerjasama antara swasta/partisipasi masyarakat dan atau pemerintah.

Pelaksanaan program RBM ini difokuskan pada peran dan keterlibatan masyarakat secara penuh, bagi masyarakatnya sendiri, dari masyarakatnya sendiri, serta untuk masyarakat itu sendiri. Keikutsertaan masyarakat ini mencakup tanggung jawab terhadap pelaksanaan RBM tersebut. Pelaksanaan program RBM ini dilakukan melalui upaya mobilisasi sumberdaya dan potensi masyarakat, dan dengan memperhatikan faktor sosial ekonomi, budaya, geografi, dan demografi masyarakat. Pelaksanaan RBM ini juga memperhatikan keadaan atau kondisi penyandang masalah kesejahteraan sosial tersebut. Selain itu, pelaksanaan RBM juga dilakukan melalui koordinasi dengan berbagai sektor terkait.

Program Rehabilitasi Berbasis Masyarakat bagi penyandang disabilitas ini adalah program pembinaan wilayah dalam hal pencegahan kedisabilitasan, deteksi dan rehabilitasi penyandang disabilitas, yang meliputi rehabilitasi pendidikan, kesehatan, sosial dan keterampilan. Pembinaan berarti pemindahan pengetahuan untuk memberdayakan penyandang disabilitas, keluarga Penyandang disabilitas dan masyarakat di wilayah binaan RBM. Program RBM ini dilaksanakan oleh kader-kader lokal masyarakat dan seluruh masyarakat yang memang peduli terhadap kesejahteraan penyandang disabilitas dan Anak dengan Kedisabilitasan.

Peran masyarakat dalam pelaksanaan program RBM ini adalah sebagai katalisator (memberikan kemudahan dan mempercepat perubahan), motivator, enabler (pemungkin), dan sebagai fasilitator. Masyarakat berperan penting dalam pelaksanaan program RBM ini mengingat bahwa program RBM ini memang ditujukan dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri.

Pada pelaksanaannya, program RBM memiliki tujuan utama untuk dapat memandirikan penyandang disabilitas dan Anak dengan Kedisabilitasan. Memandirikan penyandang disabilitas yang dimaksud adalah bahwa orang dan anak dengan kedisabilitasan setidaknya dapat melakukan Activity Daily Living (ADL) secara mandiri tanpa perlu dibantu atau didampingi oleh orang-orang terdekatnya. Setelah kemandirian penyandang disabilitas tersebut dapat tercapai

dengan baik, maka program RBM ini dapat mengupayakan pemenuhan hak lainnya seperti mendapatkan pelayanan kesehatan, pendidikan, dan pelatihan keterampilan.

Program kerja RBM bukan hanya pada penyandang disabilitas tetapi juga kepada masyarakat atau lingkungan sosial penyandang disabilitas. Kader RBM memberikan arahan kepada masyarakat agar dapat lebih terbuka dan dapat menerima keberadaan orang dan anak dengan kedisabilitasan. Selain itu, kader-kader RBM juga mengajak masyarakat agar dapat berkontribusi dengan aktif dalam menjalankan program-program Rehabilitasi Berbasis Masyarakat.

Peran Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) ini juga erat kaitannya dengan pembentukan hubungan sosial anak dengan kedisabilitasan. Anak dengan Kedisabilitasan mulai diperkenalkan dengan lingkungan sosialnya, khususnya lingkungan sekitarnya (tetangga, teman sebaya, dsb). Penerimaan dari masyarakat ataupun lingkungan sosial anak dengan kedisabilitasan merupakan hal yang sangat penting sehingga ADK dapat memiliki hubungan sosial yang baik.

Program RBM di Kota Bandung ini telah dilaksanakan pada tingkat Keluarahan, Kecamatan, dan Kota. RBM tingkat kota Bandung menyusun rencana pelaksanaan dan pengoperasian RBM di wilayah-wilayah yang bersangkutan (tingkat Kecamatan dan Kelurahan), sesuai hasil koordinasi dengan berbagai pihak termasuk kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat terkait dengan kegiatan RBM. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan dan pengoprasian RBM ini, pihak Dinas/Instansi Sosial juga memberikan kontribusi dengan melakukan koordinasi dengan aparat Pemerintah Kota.

Pelaksanaan RBM masih memiliki berbagai kendala dalam pengimplementasiannya. Di wilayah Kota Bandung sendiri terdapat beberapa kelurahan yang program RBM-nya tidak berjalan dengan baik meskipun sudah dibentuk. Terdapat berbagai faktor yang membuat program RBM ini sulit berjalan dengan lancar seperti masyarakat yang cenderung kurang mendukung dan cenderung pasif, terdapat kesulitan dalam mengakses sistem sumber lain yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan penyandang disabilitas, serta terbatasnya sumber daya manusia (SDM) yang mau berkontribusi secara sukarela.

Kinerja kader RBM dalam mengimplementasikan program-program kerja RBM sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan penyandang disabilitas dan anak dengan kedisabilitasan mengingat bahwa fokus utama dari program RBM ini adalah memandirikan para penyandang disabilitas. Hasibuan (2007: 94) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dana waktu. Aspek-aspek penilaian kinerja menurut Hasibuan (2007) adalah kesetiaan, prestasi kerja, kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab. Kelurahan Mekar Mulya adalah salah satu kelurahan yang berlokasi di Kecamatan Panyileukan

Kota Bandung. Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan oleh kader RBM di wilayah Kelurahan Mekar Mulya, terdapat 10 orang penyandang disabilitas dan 5 Anak dengan Kedisabilitasan. Penyandang disabilitas dan Anak dengan Kedisabilitasan tersebut merupakan sasaran utama dari program RBM yang dilaksanakan di wilayah Kelurahan Mekar Mulya.

Anak dengan Kedisabilitasan (ADK) yang terdapat di Kelurahan Mekar Mulya ini memiliki jenis kedisabilitasan yang berbeda-beda. Jika dilihat dari kondisi ekonomi keluarga, pada umumnya Anak dengan Kedisabilitasan di Kelurahan Mekar Mulya ini berasal dari keluarga menengah yang dapat mencukupi kebutuhannya. Namun, beberapa ADK di Kelurahan Mekar Mulya masih mengalami kesulitan untuk dapat mengakses kebutuhan lain seperti kebutuhan pendidikan dan kesehatan. Kebutuhan pendidikan yang masih sulit diakses oleh ADK ini adalah pendidikan formal seperti Sekolah Inklusi dan Sekolah Luar Biasa (SLB), serta pendidikan nonformal seperti pelatihan keterampilan.

Kebutuhan kesehatan yang masih sulit diakses oleh ADK di Kelurahan Mekar Mulya adalah layanan terapi yang disesuaikan dengan jenis kedisabilitasan yang dialami. Hal tersebut terjadi dikarenakan orientasi orangtua yang lebih memprioritaskan upaya pemenuhan kebutuhan keluarga. Beberapa orangtua juga belum memahami bagaimana mengasuh atau memberi stimulus yang tepat bagi anak yang mengalami kedisabilitasan. Selain itu, terdapat beberapa orangtua yang secara sosial dan psikologis belum siap menerima kehadiran Anak dengan Kedisabilitasan dalam keluarganya.

Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) di Kelurahan Mekar Mulya ini dibentuk dengan kerjasama antara Dinas Sosial dengan organisasi Save The Children yang berlangsung pada tahun 2012 hingga tahun 2014. Organisasi tersebut telah banyak memberikan bantuan dalam pelaksanaaan kegiatan RBM di Kelurahan Mekar Mulya. Save The Children ini juga meningkatkan pengetahuan pengurus RBM dalam memberikan pelayanan kepada ADK. Selanjutnya RBM bekerjasama dengan Forum Komunukasi Keluarga Anak dengan Kedisabilitasan (FKKADK) sejak tahun 2013 hingga sekarang. Hubungan kerjasama dengan Save The Children berakhir pada tahun 2014.

Kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya berjumlah enam orang yang seluruhnya merupakan bagian dari masyarakat kelurahan Mekar Mulya yang berperan aktif dalam pengabdian masyarakat. Adapun masalah yang dialami oleh RBM yaitu jumlah pengurus atau kader-kader yang terbatas, sehingga pelayanan yang diberikan kepada Anak dengan Kedisabilitasan pun menjadi kurang menyeluruh. Selain itu, hubungan kerjasama RBM dengan pihak lain yang dapat menunjang pelayanan juga harus ditingkatkan, mengingat bahwa RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini hanya mengandalkan hubungan kerjasama dengan Save the Children dan Dinas Sosial. Kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini memiliki tugas dan

bertanggungjawab untuk menjalankan program kerja organisasi RBM. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan oleh kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya diantaranya adalah pendataan secara rutin dengan melakukan home visit kepada ADK dan keluarga, deteksi dini dan cek kesehatan rutin, dan pemberian alat bantu. Namun, dalam pelaksanaanya kader-kader RBM ini mengalami hambatan untuk dapat menjalankan organisasi RBM secara maksimal. Kader RBM sudah melakukan serangkaian kegiatan tersebut, tetapi dalam prosesnya belum berjalan secara menyeluruh karena proses pelayanan belum komprehensif, pengelolaan RBM belum menyeluruh, serta kerjasama kader RBM bersama dengan pihak lain belum terpadu.

Pelaksanaan program RBM di Kelurahan Mekar Mulya tidak berjalan dengan baik setelah hubungan kerjasama dengan Save The Children berakhir. Hal tersebut terjadi karena kader-kader RBM mengalami kesulitan untuk mengakses sistem sumber dan sarana prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan program RBM. Forum Komunikasi Keluarga Anak dengan Kedisabilitasan (FKKADK) yang bekerjasama dengan RBM Kelurahan Mekar Mulya juga tidak bisa membantu banyak untuk menajalankan program-program kerja RBM karena anggota Forum pun bersikap pasif. Pelaksanaan program RBM di kelurahan Mekar Mulya yang cenderung pasif ini sangat disayangkan mengingat bahwa program-program kerja RBM sangat dirasakan manfaatnya oleh Penyadang Disabilitas dan Anak dengan Kedisabilitasan. Pemberian layanan berupa layanan pendidikan, kesehatan, pemberian alat bantu, serta pemenuhan hak lainnya memberikan dampak positif pada kondisi penyandang disabilitas dan anak dengan kedisabilitasan. Pelaksanaan RBM yang cenderung pasif ini berdampak pada penyandang disabilitas dan anak dengan kedisabilitasan yang tidak mendapatkan pelayanan sama sekali.

Program RBM di wilayah kelurahan Mekar Mulya ini masih terlaksana dari tahun 2012 hingga saat ini meskipun pelaksanaannya naik turun (tidak stabil). Kader-kader RBM yang terdapat di wilayah Mekar Mulya ini masih berupaya untuk menjalankan program kerja RBM dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan program kerja RBM. Selama tujuh tahun pelaksanaan RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini, belum pernah dilaksanakan penilaian kinerja kader-kader RBM secara menyeluruh sehingga kader RBM tidak memahami bagaimana kualitas dan pencapaian hasil kerja yang telah dilakukan oleh kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya dalam melaksanakan program kerja organisasi Rehabilitasi Berbasis Masyarakat. Peneliti memiliki ketertarikan terhadap Kinerja Kader Rehabilitasi Berbasis Masyarakat dalam Mensejahterakan Anak dengan Kedisabilitasan (ADK) di Kelurahan Mekar Mulya Kecamatan Panyileukan karena kondisi RBM di lokasi tersebut cenderung pasif sedangkan program-program kerja yang telah dilaksanakan sebelumnya sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan penyandang disabilitas dan Anak dengan Kedisabilitasan (ADK).

Penelitian ini penting dilakukan karena dibutuhkan penilaian hasil kerja kader Rehabilitasi Berbasis Masyarakat secara umum agar pelaksanaan program RBM dapat meningkat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metoda deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara mendalam yang sebenarnya serta nyata mengenai gambaran permasalahan yang sedang terjadi pada suatu seting sosial.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengetahui data lebih lengkap dan mendalam tentang kinerja kader Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) serta mencari fakta-fakta dan hubungan antar fenomena yang diteliti dideskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Wawancara

Teknik wawancara mendalam (indepth interview) ini dilakukan untuk mengetahui seluruh informasi terkait sub-sub permasalahan penelitian dari informan yang telah ditentukan. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada kader RBM dan keluarga ADK terkait kinerja kader RBM dalam melaksanakan pelayanan RBM untuk mensejahterakan Anak dengan Kedisabilitasan. Teknik wawancara mendalam ini dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan. Peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan biodata informan terlebih dahulu dan menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara terkait sub-sub permasalahan yang berkaitan dengan informan. Pada teknik ini peneliti menggali informasi atau data secara mendalam tentang kinerja kader RBM dalam mensejahterakan Anak dengan Kedisabilitasan (ADK).

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran keadaan lokasi penelitian yang sebenarnya dengan terlibat dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Peneliti terlibat secara langsung dan ikut serta dalam aktivitas subjek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid. Observasi dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang valid terkait kinerja kader Rehabilitasi Berbasis Masyarakat dalam mensejahterakan Anak dengan Kedisabilitasan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dari buku, laporan ilmiah, foto-foto dan sebagainya yang berhubungan dengan subjek penelitian. Studi dokumentasi digunakan

untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh informan dalam melaksanakan program RBM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai kinerja kader Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) dalam mensejaterakan Anak dengan Kedisabilitasan di Kelurahan Mekar Mulya menunjukan bahwa terdapat lima aspek penilaian kinerja kader RBM diantaranya adalah kesetiaan kader RBM, prestasi kerja kader RBM, kedisiplinan kader RBM, kerjasama kader RBM dan tanggungjawab kader RBM. Kinerja kader Rehabilitasi Berbasis Masyarakat dalam mensejahterakan Anak dengan Kedisabilitasan di Kelurahan Mekar Mulya Kecamatan Panyileukan Kota Bandung akan diuraikan dalam beberapa pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari analisis hasil penelitian, analisis masalah, analisis kebutuhan, dan analisis sistem sumber.

Analisa Hasil Penelitian

Konsep kinerja berasal dari kata Job Performance atau Actual Performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Performance diterjemahkan menjadi kinerja, juga berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, atau penampilan kerja. Kinerja menurut Hasibuan (2007: 94) didefinisikan sebagai hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dana waktu.

Hasil dari penelitian tentang kinerja kader Rehabilitasi Berbasis Masyarakat dalam mensejahterakan Anak dengan Kedisabilitasan di Kelurahan Mekar Mulya ini menunjukan bahwa pada umumnya kader-kader RBM memiliki kinerja yang cukup baik dalam menjalankan organisasi RBM in, meskipun dalam pelaksanaanya terjadi beberapa hambatan. Analisis dari hasil penelitian ini dirinci sebagai berikut :

Karakteristik Kader Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM)

RBM merupakan salah satu model dari community based rehabilitation. Pengertian RBM menurut Etty Padmiati dan Sri Kuntari (2011) bahwa konsep utama dari RBM ini adalah pemberdayaan masyarakat, artinya bahwa pelayanan yang diberikan di dalam keluarga dan masyarakat memanfaatkan sumber daya dan dana yang ada di dalam masyarakat. RBM ini merupakan salah satu organisasi yang dibentuk dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat.

Pada dasarnya kondisi Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) di kelurahan Mekar Mulya ini sesuai dengan konsep RBM tersebut. organisasi RBM ini dibentuk oleh Save the Children namun dalam pelaksanaanya dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Mekar Mulya. Selain itu, sasaran dari organisasi RBM ini juga penyandang disabilitas dan Anak dengan Kedisabilitasan

yang tinggal di wilayah Kelurahan Mekar Mulya. Namun, dari segi pendanaan RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini masih mengalami kesulitan dikarenakan belum ada sumber dana tetap yang bersedia membiayai kegiatan dan pelayanan yang dilakukan oleh RBM.

Kader-kader yang tergabung dalam organisasi RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini merupakan bagian dari masyarakat di Kelurahan Mekar Mulya yang memang memiliki kepedulian terhadap penyandang disabilitas khususnya Anak dengan Kedisabilitasan. Masyarakat yang tergabung dalam organisasi RBM ini bergabung dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Seluruh kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini telah bergabung sejak awal pembentukan RBM yaitu pada tahun 2012 hingga saat ini.

Kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini juga telah mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh Save the Children untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menjalankan tugas sebagai bagian dari organisasi RBM yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan penyandang disabilitas khususnya Anak dengan Kedisabilitasan.

Kesetiaan Kader Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM)

Kesetiaan atau loyalitas menurut Sudimin (2003) adalah kesediaan anggota dengan seluruh kemampuan, keterampilan, pikiran, dan waktu untuk ikut serta mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Pada penelitian ini, kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini menunjukan kesetiaan atau loyalitasnya dengan bersedia untuk berkontribusi secara penuh untuk organisasi RBM ini, memberikan pelayanan dan melaksanakan kegiatan rutin untuk Anak dengan Kedisabilitasan, membantu ADK dan keluarga ketika menghadapi kesulitan ataupun hambatan, serta berusaha untuk bisa menghadapi dan menyelesaikan hambatan atau kesulitan yang terjadi dalam pelaksanaan program kerja RBM di Kelurahan Mekar Mulya.

Kesetiaan atau loyalitas yang ditunjukan oleh kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini sesuai dengan konsep kesetiaan menurut Sudimin (2003), terlihat dari pelayanan dan kegiatan yang dilakukan oleh kader RBM seluruhnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Anak dengan Kedisabilitasan. Selain itu, seluruh kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini sudah bergabung dalam organisasi RBM selama tujuh tahun. Tujuh tahun merupakan waktu yang cukup lama untuk dapat mengabdikan diri kepada suatu organisasi.

Kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini bersedia berkontribusi penuh dengan kemampuan, keterampilan, dan pikiran yang dimiliki untuk bisa memberikan pelayanan yang bermanfaat untuk Anak dengan Kedisabilitasan sehingga tujuan dari organisasi RBM ini untuk dapat mensejahterakan ADK bisa tercapai dengan baik, sebagaimana konsep kesetiaan menurut Jusuf (2010) yang berpendapat bahwa loyalitas merupakan suatu sikap yang timbul sebagai akibat keinginan untuk setia dan berbakti baik itu pada pekerjaannya, kelompok, atasan, maupun

pada tempat kerjanya yang menyebabkan seseorang rela berkorban demi memuaskan pihak lain atau masyarakat.

Kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini bersedia untuk melaksanakan tugasnya secara sukarela dan memiliki kemauan untuk membantu sesama tanpa meminta imbalan atas apa yang telah dikerjakannya. Kader-kader RBM ini juga selalu berusaha untuk bisa menjalankan tugas dan memberikan pelayanan secara maksimal dan disesuaikan dengan kebutuhan ADK penerima pelayanan RBM. Selain itu, kader RBM ini juga bersedia untuk memberikan bantuan kepada Anak dengan Kedisabilitasan dan keluarganya ketika mengalami kesulitan atau hambatan baik dalam mengakses pelayanan RBM ataupun dalam hal lain yang tidak berkaitan dengan pelayanan RBM.

Pemberian pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan Anak dengan Kedisabilitasan ini bertujuan untuk memaksimalkan pelayanan yang diberian sehingga manfaatnya dapat terasa dengan baik oleh Anak dengan Kedisabilitasan dan Keluarganya. Kader-kader RBM dapat mengetahui kebutuhan dari ADK ini melalui kegiatan pendataan rutin yang dilakukan setiap tiga atau enam bulan sekali. Pendataan ini dilakukan dengan melakukan home visit ke rumah ADK yang bersangkutan. Metode ini dirasakan efektif dalam memberikan pelayanan kepada ADK di Kelurahan Mekar Mulya.

Pelaksanaan organisasi RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini tidak terlepas dari permasalahan dan kesulitan yang dapat menghambat kinerja dari kader-kader RBM tersebut, namun kader-kader ini bersedia untuk terus berkontribusi dan tidak menyerah pada keadaan yang menyulitkan. Kader-kader RBM ini selalu berusaha untuk bisa terus mempertahankan RBM agar dapat terus memberikan pelayanan.

Kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Dalam hal menghadapi hambatan atau kesulitan yang terjadi, kader-kader RBM ini memiliki beberapa cara unttuk mengatasi hambatan tersebut diantaranya adalah melakukan diskusi dengan pihak-pihak terkait yaitu seluruh kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya, pihak kelurahan, ADK dan Keluarganya, serta bila diperlukan melakukan diskusi juga dengan RBM di tingkat Kecamatan. Selain itu, kader RBM ini juga menggabungkan beberapa kegiatan dalam satu waktu untuk bisa meminimalisir penggunaan dana organisasi RBM ini.

Sejauh ini, cara kader-kader RBM dalam mengatasi hambatan dan kesulitan yang terjadi cukup efektif dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Dengan melakukan diskusi, seluruh kader RBM dapat mengatasi hambatan secara mufakat. Mengingat budaya gotong royong di Kelurahan Mekar Mulya ini masih terasa, kader RBM ini juga menerapkan budaya tersebut dalam mengatasi hambatan yang terjadi.

Kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini juga rela mengorbankan pikiran, kemampuan, keterampilan, tenaga, waktu, hingga dana untuk bisa menjalankan organisasi RBM

ini dengan baik. Kader RBM ini beberapa kali harus mengeluarkan dana pribadinya untuk memberikan pelayanan kepada ADK di Kelurahan Mekar Mulya. Meskipun begitu, kader-kader ini tidak merasa terbebani dan ikhlas untuk membantu anak-anak yang mengalami kedisabilitasan.

Pengorbanan kader-kader RBM ini adalah salah satu bentuk upaya dari kader-kader untuk bisa terus menjalankan organisasi RBM ini dengan baik. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk kesetiaan atau loyalitas yang ditunjukan oleh kader RBM terhadap organisasi RBM di Kelurahan Mekar Mulya. Sejauh ini, kader-kader RBM tidak merasa terbebani oleh tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Kader-kader ini juga tidak merasa keberatan bila harus mengabdikan dirinya lebih lama lagi untuk terus berkontribusi dalam organisasi RBM ini meskipun pada pelaksanaanya kader-kader ini harus bersedia untuk mengobankan beberapa hal untuk menjalankan organisasi RBM ini.

Kader-kader RBM ini bersedia bergabung dengan organisasi RBM atas dasar keinginannya sendiri secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Sehingga, dalam pelaksanaan organisasi ini kader RBM tidak merasa terbebani karena menganggap bahwa kontribusinya di organisasi RBM ini adalah bagian dari komitmen yang harus dijalaninya sebagai kader RBM. Kader-kader ini merasa bahwa komitmennya sebagai kader RBM mengharuskan beliau untuk bisa menjalankan organisasi ini dengan sebaik-baiknya, sehingga dalam pelaksanaanya kader-kader berusaha untuk bisa memberikan pelayanan secara maksimal.

Kesetiaan atau loyalitas kader terhadap organisasi RBM ini terlihat jelas dari komitmen yang dipegang teguh oleh kader-kader RBM ini. Hingga saat ini, kader-kader RBM berusaha untuk bisa menjalankan komitmennya semaksimal mungkin melalui tugas-tugas, kegiatan, dan pemberian pelayanan kepada ADK dan Keluarga.

Sejalan dengan konsep-konsep kesetiaan atau loyalitas yang dikemukakan oleh Sudimin (2003) dan Jusuf (2010), kesetiaan atau loyalitas dari kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini menunjukan bahwa kader-kader RBM ini bersedia menggunakan seluruh kemampuan, keterampilan, pikiran, dan waktu untuk ikut serta mencapai tujuan organisasi. Selain itu, kader RBM ini juga memiliki keinginan untuk setia dan berbakti baik itu pada pekerjaannya, kelompok, atasan, maupun pada tempat kerjanya yang menyebabkan seseorang rela berkorban demi memuaskan pihak lain atau masyarakat.

Berdasarkan kondisi kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya yang sejalan dengan konsep-konsep kesetiaan atau loyalitas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini bila dilihat dari aspek kesetiaan atau loyalitas memiliki kinerja yang cukup baik. Hasil kerja kader RBM ini menunjukan bahwa kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini dapat bersikap setia dan loyal terhadap organisasi RBM.

Prestasi Kerja Kader Rehabilitas Berbasis Masyarakat (RBM)

Prestasi kerja menurut Hasibuan (2003: 95) adalah suatu hasil kerja yang dapat dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan dan kesungguhan serta waktu. Pada penelitian ini, terdapat beberapa pembahasan mengenai prestasi kerja yang telah dicapai oleh Kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya, diantaranya adalah bentuk-bentuk prestasi kerja yang telah dicapai seperti mengikuti pelatihan dan memberikan pelayanan-pelayanan untuk Anak dengan Kedisabilitasan, melaksanakan tugas sesuai dengan prosedurnya, memberikan manfaat kepada ADK dan Keluarganya dari pelayanan yang dilakukan, dan melaksanakan rencana kegiatan dengan baik.

Kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini telah mengikuti pelatihan yang diberikan oleh Save the Children pada saat awal pembentukan organisasi RBM. Dalam pelatihan ini kader-kader diberikan arahan terkait pelaksanaan RBM seperti cara melakukan pendataan, deteksi dini, menghubungan ADK dengan layanan kesehatan (terapis) dan layanan pendidikan (SLB). Pelatihan ini merupakan salah satu syarat yang harus diikuti oleh kader-kader RBM. Meskipun begitu, kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini belum memiliki sertifikat dari pelatihan yang diikuti.

Kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan kesungguhan yang dimilikinya. Khususnya dalam memberikan pelayanan untuk anak-anak yang mengalami kedisabilitasan. Pelayanan yang diberikan oleh kader RBM dalam melaksanakan tugasnya di organisasi RBM ini adalah dengan mengantarkan Anak dengan Kedisbilitasan ke terapis untuk mendapatkan layanan terapi secara gratis. Layanan terapi yang diberikan disesuaikan dengan kondisi kedisabilitasan yang dialami oleh ADK dan kebutuhan dari ADK itu sendiri, dengan tujuan agar pelayanan yang diberikan dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh ADK dan Keluarganya.

Pelakasanaan layanan terapi gratis ini sesungguhnya manfaatnya sangat dirasakan oleh ADK dan Keluarganya, namun pemberian layanan terapi gratis ini sudah jarang dilakukan oleh kader-kader RBM meningat adanya hambatan dari segi pendanaan dalam organisasi RBM ini. Pemberian terapi secara gratis ini awalnya difasilitasi secara menyeluruh oleh Save the Children, namun setelah hubungan kerjasama antara kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya dengan Save the Children berakhir kader-kader RBM ini mengalami kesulitan untuk bisa mengakses sistem sumber lain yang mau memberikan layanan terapi secara gratis untuk ADK di Kelurahan Mekar Mulya.

Kesungguhan kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini juga terlihat dari kegiatan pendataan rutin yang dilakukan setiap tiga atau enam bulan sekali. Pendataan ini dilakukan dengan cara home visit menggunakan teknik wawancara kepada keluarga dari anak yang

mengalami kedisabilitasan. Kegiatan pendataan ini bertujuan untuk melakukan kontrol terhadap kondisi Anak dengan Kedisabilitasan secara rutin. Kondisi yang dimaksud adalah kondisi biologis dan psikologis ADK terkait kedisabiitasan yang dialaminya, pertumbuhan dan perkembangan ADK, kesehatan ADK, kemampuan kognitif ADK, permasalahan atau hambatan yang dialami, serta kebutuhan-kebutuhan dari anak-anak yang mengalami kedisabilitasan.

Prestasi kerja lainnya yang telah dicapai oleh kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya adalah dengan melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan prosedur yang ditentukan. Pada dasarnya tidak ada prosedur khusus yang ditetapkan dalam menjalankan organisasi RBM ini, namun kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini melakukan tugasnya sesuai tahapan yang diajarkan pada saat pelatihan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur yang berlaku yaitu dengan melakukan persiapan terlebih dahulu, melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, melaksanakan kegiatan, dan menyusun laporan hasil kegiatan untuk arsip.

Anak dengan Kedisabilitasan dan keluarganya dapat merasakan manfaat dari pelayanan-pelayanan dan kegiatan yang dilakukan oleh kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya. Manfaat yang dirasakan oleh ADK dan Keluarganya merupakan salah satu prestasi kerja yang telah dicapai oleh kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya. Manfaat-manfaat dari pelayanan yang diberikan oleh kader RBM adalah ADK dan Keluarga merasa terbantu dan dimudahkan dalam mengakses pelayanan, terpenuhinya beberapa kebutuhan ADK, ADK diperhatikan oleh lingkungan sosialnya, masyarakat dapat menerima ADK tanpa melakukan diskriminasi.

Manfaat dari pelayanan yang diberikan oleh kader RBM ini dapat membantu anak-anak yang mengalami kedisabilitasan untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka. Kader-kader RBM dapat memberikan bantuan kepada ADK dan keluarganya untuk mengakses pelayanan-pelayanan yang disesuaikan dengan jenis kedisabilitasan dan kebutuhan yang dialami oleh Anak dengan Kedisabilitasan.

Pelayanan dan kegiatan yang dilakukan oleh kader RBM ini membuat ADK dan Keluarganya merasa lebih diperhatikan oleh lingkungan sosialnya. Pada uumnya masyarakat di Kelurahan Mekar Mulya ini tidak memberikan penolakan atas kehadiran Anak dengan Kedisabilitasan di lingkungannya. Dengan adanya organisasi RBM yang memberikan sosialisasi dan penyuluhan tentang Anak dengan Kedisabilitasan, membuat masyarakat dapat lebih terbuka dan menerima kehadiran ADK. Masyarakat juga tidak melakukan diskriminasi terhadap anak-anak yang mengalami kedisabilitasan di Kelurahan Mekar Mulya.

Kader-kader RBM ini sebelum melaksanakan kegiatan rutin selalu membuat jadwal rencana kegiatan yang akan dilaksanakan mulai dari tujuan kegiatan hingga waktu pelaksanaan kegiatan tersebut. Rencana kegiatan yang dapat terlaksana dengan baik ini merupakan salah satu

prestasi kerja lain yang telah dilakukan oleh kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya. Tujuan dalam pembuatan rencana kegiatan rutin ini adalah untuk memudahkan kader-kader saat melaksanakan kegiatan dan meminimalisir kemungkinan terjadinya hambatan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan rutin tersebut.

Pada umumnya kegiatan rutin organisasi RBM ini dapat berjalan dengan lancar hanya saja dalam jadwal pelaksanaanya terkadang mengalami perubahan karena disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di wilayah Kelurahan Mekar Mulya. Dalam menyusun rencana kegiatan ini kader RBM melibatkan beberapa pihak yaitu seluruh kader RBM, pihak Kelurahan, dan keluarga Anak dengan Kedisabilitasan, karena dalam pelaksanaanya kader RBM harus mendapatkan izin dari pihak Kelurahan.

Prestasi kerja ini merupakan salah satu aspek penilaian kinerja kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun maksud dari prestasi kerja sendiri adalah hasil kerja yang dihasilkan baik secara kualitas maupun kuantitas yang dapat dihasilkan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.

Prestasi kerja kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini jika dihubungkan dengan beberapa konsep definisi prestasi kerja menurut para ahli telah mencapai prestasi-prestasi kerja yang dapat menunjang pelaksanaan tugas, kegiatan, dan pelayanan organisasi RBM di Kelurahan Mekar Mulya sehingga pelaksanaan organisasi RBM ini dapat berjalan dengan cukup baik meskipun pada pelaksanaanya terkadang terdapat beberapa hambatan dan kesulitan.

Kedisiplinan Kader Rehabilitasi Berbasis Masyarakat

Kedisiplinan menurut Hasibuan (2003: 95) adalah merupakan penilaian disiplin anggota dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada dan melakukan pekerjaannya sesuai dengan instruksi yang diberikan kepadanya. Kedisiplinan kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini juga ditinjau dari cara kader-kader RBM untuk bisa mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku serta mengikuti instruksi yang diberikan oleh pihak yang memiliki wewenang.

Organisasi RBM ini pada dasarnya tidak memiliki peraturan khusus yang harus dipatuhi oleh kader-kadernya mengingat bahwa organisasi RBM ini merupakan organisasi sosial atas dasar rasa sukarela sehingga dalam pelaksanaannya pun organisasi ini lebih bersifat kekeluargaan dan tidak memiliki aturan-aturan yang memberatkan kader-kadernya.

Kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini diharuskan untuk dapat mengikuti instruksi yang diberikan oleh pihak yang berwenang pada pelaksanaan organisasi RBM ini. Pihak-pihak yang berwenang memberikan instruksi kepada kader RBM adalah Koordinator Kader RBM, pihak Kelurahan, dan Koordinator RBM tingkat Kecamatan. Instruksi yang diberikan terkait pelaksanaan organisasi RBM seperti kegiatan dan pemberian pelayanan terhadap Anak dengan

Kedisabilitasan serta bantuan sosial untuk penyandang disabilitas khususnya Anak dengan Kedisabilitasan.

Kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini secara umum sudah dapat mengikuti instruksi yang diberikan kepadanya dalam melaksanakan kegiatan dan memberikan pelayanan untuk Anak dengan Kedisabilitasan. Dalam menjalankan instruksi yang diberikan, kader-kader RBM ini juga berusaha untuk melakukan yang terbaik agar kegiatan dan pelayanan dapat terlaksana secara maksimal.

Bentuk peraturan lainnya yang dilaksanakan oleh kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini adalah dengan memberikan pelayanan, melaksanakan kegiatan dan tugas-tugasnya secara sukarela. Sehubungan dengan organisasi RBM ini yang merupakan organisasi sosial atas dasar rasa sukarela, kader-kader RBM ini pun diharuskan untuk bisa menjalankan tugasnya secara sukarela tanpa meminta imbalan. Selain itu, kader-kader RBM ini juga bergabung dalam organisasi RBM ini atas dasar keinginan dari dirinya sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini sejauh ini dapat menjalankan organisasi RBM ini secara sukarela dan tidak meminta imbalan apapun. Meskipun kader-kader ini bergabung dengan organisasi RBM secara sukarela hal ini tidak memberikan dampak negatif dalam pelaksanaan organisasi RBM tersebut. Kader-kader RBM ini bersedia melaksanakan tugasnya semaksimal mungkin meskipun

tidak diberikan imbalan.

Selama tujuh tahun organisasi RBM ini berjalan kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya dapat melaksanakan tugasnya secara sukarela dan ikhlas untuk membantu anak-anak dengan kedisabilitasan agar dapat meningkatkan kesejahteraannya. Selain itu, kader-kader RBM ini menjadikan organisasi RBM sebagai sarana ibadah mereka dengan memberikan pelayanan sebaik mungkin dan membantu anak-anak dengan kedisabilitasan sesuai dengan keyakinan mereka sebagai umat muslim.

Kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya juga dalam melaksanakan organisasi ini memberikan perlakuan yang sama kepada setiap Anak dengan Kedisabilitasan di Kelurahan Mekar Mulya. Dalam artian bahwa kader-kader RBM ini tidak membeda-bedakan Anak dengan Kedisabilitasan dalam menjalankan tugasnya. Kader-kader RBM ini tidak memberikan perlakuan diskriminatif kepada anak-anak yang mengalami kedisabilitasan dalam memberikan pelayanannya di Kelurahan Mekar Mulya.

Kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mentaati peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran yang dimaksud adalah sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggungjawabnya,

sedangkan kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku, perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku.

Kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya jika dilihat dari aspek kedisiplinan sebagaimana yang dijelaskan pada konsep kedisiplinan itu sendiri dapat disimpulkan bahwa kader-kader RBM ini memiliki sikap disiplin dalam menjalankan tugas-tugasnya. Hal ini terlihat dari kader-kader RBM yang selalu berusaha menjalankan tugasnya sesuai dengan instruksi yang diberikan, berkontribusi dalam organisasi RBM dengan sukarela, dan memberikan pelayanan tanpa melakukan diskriminasi pada Anak dengan Kedisabilitasan.

Kerjasama Kader Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM)

Kerjasama menurut Hasibuan (2003: 95) adalah kesediaan karyawan berpartisipasi dan bekerjasama dengan karyawan lainnya secara vertikal atau horizontal di dalam maupun di luar pekerjaan sehingga hasil pekerjaan akan semakin baik. Bentuk hubungan kerjasama yang dilakukan oleh Kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini adalah hubungan kerjasama yang dapat menunjang pelayanan yang akan diberikan kepada Anak dengan Kedisabilitasan. Sejalan dengan konsep tersebut, kerjasama yang dilakukan oleh kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil kerja dari kegiatan dan pelayanan yang diberikan oleh kader RBM untuk Anak dengan Kedisabilitasan.

Kerjasama kader RBM ini dimulai dengan membangun relasi yang baik dengan sesama kader RBM di wilayah Kelurahan Mekar Mulya. Dalam membangun hubungan kerjasama yang baik ini, kader-kader berusaha untuk menjaga komunikasi dan koordinasi dengan sesama kader di Kelurahan Mekar Mulya dalam menjalankan organisasi RBM ini. Kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini juga bersedia untuk selalu berpartisipasi penuh dalam menjalankan kegiatan-kegiatan organisasi RBM untuk anak-anak yang mengalami kedisabilitasan di Kelurahan Mekar Mulya.

Kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini juga menjalin hubungan kerjasama dengan ADK dan Keluarganya. Hubungan kerjasama yang dibangun oleh kader RBM dan keluarga ADK ini bertujuan untuk memaksimalkan pelayanan yang diberikan untuk ADK. Keluarga Anak dengan Kedisabilitasan ini dapat lebih terbuka kepada kader-kader RBM sehingga kader RBM ini dapat lebih mudah untuk memberikan pelayanan terhadap ADK yang disesuaikan dengan kedisabilitasan dan kebutuhan dari ADK itu sendiri.

Sejauh ini hubungan kerjasama antara kader RBM dan keluarga ADK berjalan dengan baik. Keluarga Anak dengan Kedisabilitasan selalu dilibatkan dalam pemberian pelayanan untuk ADK. Sebelum memberikan pelayanan terhadap Anak dengan Kedisabilitasan, kader-kader ini selalu

melakukan diskusi terlebih dahulu dengan keluarga ADK dan meminta izin untuk memberikan kegiatan yang berkaitan dengan Anak dengan Kedisabilitasan.

Pihak lain yang terlibat dalam hubungan kerjasama yang dapat menunjang pelaksanaan organisasi RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini adalah pihak Kelurahan Mekar Mulya itu sendiri. Mengingat bahwa organisasi RBM ini berada di bawah naungan Kelurahan Mekar Mulya, seharusnya pihak Kelurahan ini dapat memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh organisasi RBM dalam melaksanakan program kerjanya khususnya untuk memberikan pelayanan terhadap Anak dengan Kedisabilitasan di Kelurahan Mekar Mulya.

Pihak Kelurahan Mekar Mulya ini pada dasarnya tidak memberikan penolakan terhadap pelaksanaan organisasi RBM, namun pihak kelurahan ini tidak memfasilitasi organisasi RBM ini dengan baik, Keluraha Mekar Mulya tidak memberikan sarana dan prasarana serta dana operasional untuk organisasi RBM. Hal ini berdampak pada kinerja kader RBM yang menjadi lebih pasif dari sebelumnya dan beberapa kegiatan pelayanan untuk Anak dengan Kedisabilitasan tidak dapat dilaksanakan dengan baik oleh kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya. Pihak kelurahan yang tidak memfasilitasi organisasi RBM ini merupakan salah satu hambatan yang hingga saat ini belum bisa diatasi oleh kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya.

Pihak Kelurahan Mekar Mulya seharusnya memberikan dana operasional untuk pelaksanaan program kerja organisasi RBM. Namun, hingga saat ini pihak kelurahan tidak memberikan bantuan dana untuk organisasi RBM ini. Kader-kader RBM telah berusaha untuk bisa mendapatkan bantuan dana dari pihak kelurahan dengan mengajukan proposal, namun kelurahan tidak melakukan tindak lanjut dari proposal yang diberikan oleh kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya.

Kelurahan merupakan salah satu pihak yang dianggap berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan program RBM ini karena pihak kelurahan seharusnya dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan RBM. Pihak kelurahan yang terlihat kurang memperdulikan organisasi RBM ini mempengaruhi kinerja kader-kader RBM yang mengalami hambatan atau kesulitan untuk memberikan pelayanan seperti layanan terapi gratis, penyuluhan, dan pelatihan untuk mensejahterakan penyandang disabilitas khususnya Anak dengan Kedisabilitasan di Kelurahan Mekar Mulya.

Kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya juga membangun hubungan kerjasama dengan RBM di tingkat Kecamatan Panyileukan dengan tujuan untuk menjaga koordinasi dalam melaksanakan program kerja organisasi RBM. Jika mengalami kesulitan, bila diperlukan kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini juga melakukan diskusi dengan RBM di tingkat Kecamatan. Hubungan kerjasama yang dilakukan ini bertujuan untuk dapat memaksimalkan hasil

kerja kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya dalam melaksanakan tugasnya dalam organisasi RBM ini.

Terdapat tiga unsur kerjasama yakni orang yang melakukan kerjasama, adanya interaksi, dan adanya tujuan yang sama. Kerjasama yang dimaksud adalah hubungan kerjasama antara kader RBM dengan stakeholders atau pihak-pihak terkait pelaksanaan program RBM. Salah satu bentuk hubungan kerjasama yang dilakukan oleh kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya adalah dengan melakukan hubungan kerjasama dengan instansi lain yang berkaitan dengan pemberian pelayanan.

Instansi atau lembaga lain yang menjalin hubungan kerjasama dengan RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini adalah Save the Children. RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini pada awalnya dibentuk oleh Save the Children pada tahun 2012. Pada awal pembentukan RBM ini, Save the Children bersedia memfasilitasi seluruh kegiatan dan pelayanan dari organisasi RBM ini. Kader-kader RBM diberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan tugas dan menjalankan organisasi RBM ini. Selain itu, Save the Children juga bersedia memfasilitasi dana operasional organisasi RBM di Kelurahan Mekar Mulya. Namun, hubungan kerjasama ini berakhir pada tahun 2014.

Hubungan kerjasama antara Save the Children dan RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini memberikan beberapa pelayanan yang manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh Anak dengan Kedisabilitasan dan Keluarganya seperti pelayanan terapi gratis, pelatihan, dan penyuluhan untuk masyarakat agar bisa lebih menerima kehadiran ADK tanpa melakukan diskriminasi. Namun, berakhirnya hubungan kerjasama ini berdampak pada pelayanan organisasi RBM yang cenderung menjadi lebih pasif. Beberapa pelayanan tidak dapat dilakukan lagi oleh kader-kader RBM dikarenakan kader-kader ini mengalami kesulitan untuk mengjangkau sistem sumber lain yang dapat menunjang kegiatan dan pelayanan untuk penyandang disabilitas.

Kader RBM juga menjalin hubungan kerjasama dengan Dinas Sosial terkait bantuan sosial untuk penyandang disabilitas dan Anak dengan Kedisabilitasan. Dalam mendistribusikan bantuan sosial untuk penyandang disabilitas, biasanya Dinas Sosial melakukan koordinasi dengan kader-kader RBM terkait data-data penyandang disabilitas dan Anak dengan Kedisabilitasan yang berhak menerima bantuan sosial dari pemerintah. Selain itu, jika terdapat penyandang disabilitas yang memerlukan bantuan seperti alat bantu atau memiliki keinginan untuk mengikuti pelatihan kader-kader RBM ini bersedia membantu dengan menghubungkan penyandang disabilitas dan ADK tersebut kepada Dinas Sosial.

Hubungan kerjasama yang dibangun oleh kader RBM dengan beberapa pihak dapat berjalan dengan baik. Namun, terdapat hambatan dalam hubungan kerjasama antara kader RBM dengan pihak kelurahan yang tidak memberikan fasilitas sebagaimana mestinya. Hambatan-

hambatan yang terjadi ini berpengaruh pada kinerja kader-kader Rehabilitasi Berbasis Masyarakat di Kelurahan Mekar Mulya yang menjadi lebih pasif karena tidak dapat menjalankan beberapa kegiatan dikarenakan tidak ada dana operasional untuk melaksanakannya.

Tanggungjawab Kader Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM)

Tanggungjawab menurut Mustari (2011:21) dapat diartikan sebagai suatu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat dua bentuk tanggungjawab yang dilaksanakan oleh kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya yaitu tanggungjawab kader RBM terhadap jabatannya dan tanggungjawab kader RBM terhadap Anak dengan Kedisabilitasan selaku penerima pelayanan RBM.

Kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya pada umumnya memiliki posisi jabatan yang berbeda-beda sehingga jenis tanggungjawab kader terhadap jabatannya pun berbeda. Dalam struktur organisasi kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya terdapat empat jenis jabatan diantaranya adalah Koordinator RBM Kelurahan, Sekretaris, Bendahara, dan Anggota.

Kader RBM ini selalu berusaha untuk bisa menjalankan tugasnya dalam organisasi RBM dengan baik. Kader-kader berusaha memberikan yang terbaik dan semaksimal mungkin dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Koordinator RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini dapat menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya. Bentuk tanggungjawab Koodinator RBM Kelurahan terhadap jabatannya adalah dengan melakukan koordinasi sebaik mungkin dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan organisasi RBM di Kelurahan Mekar Mulya.

Anggota kader RBM lainnya juga memiliki tanggungjawab untuk dapat menjalankan tugas sebaik mungkin dan mengikuti instruksi yang diberikan dari pihak-pihak yang berwenang memberikan instruksi. Selama ini anggota kader RBM dapat memahami instruksi yang diberikan kepadanya dan dapat menjalankan instruksi-instruksi tersebut dengan baik. Kader-kader RBM ini selalu berusaha untuk bisa melaksanakan instruksi sebaik mungkin sesuai dengan arahan yang diberikan.

Selama ini kader-kader RBM dapat menjalankan tugas sesuai dengan jabatannya masing-masing. Ketika menghadapi hambatan dalam menjalankan tugas-tugasnya kader RBM ini melakukan diskusi dengan kader-kader lainnya untuk bisa mengatasi hambatan yang terjadi. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kader-kader RBM ini dapat melaksanakan tanggungjawabnya terhadap jabatan mereka sebagaimana mestinya.

Selain tanggungjawab kader RBM terhadap jabatannya, bentuk tanggungjawab lain yang dilaksanakan oleh kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini adalah tanggungjawaba kader RBM terhadap Anak dengan Kedisabilitasan. Dalam menjalankan tanggungjawabnya terhadap ADK, kader-kader ini memberikan pelayanan sesuai kebutuhan ADK, memberikan bantuan kepada ADK dan keluarganya, memberikan perhatian terhadap ADK, serta melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik.

Kader RBM memberikan pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dari Anak dengan Kedisabilitasan sebagai salah satu bentuk tanggungjawabnya terhadap anak-anak yang mengalami kedisabilitasan di wilayah Kelurahan Mekar Mulya ini. Pemberian pelayanan ini bertujuan agar pelayanan tersebut manfatnya dapat dirasakan langsung oleh ADK dan Keluarganya serta pelayanan yang diberikan dapat berjalan dengan lebih maksimal. Kader-kader RBM ini mengetahui kebutuhan dari ADK melalui kegiatan pendataan yang dilakukan secara rutin.

Bentuk tanggungjawab kader RBM terhadap Anak dengan Kedisabilitasan juga ditunjukan dengan memberikan bantuan kepada ADK dan Keluarganya ketika mengalami kesulitan atau hambatan baik dalam hal mengakses pelayanan RBM maupun dalam hal lainnya diluar pelayanan yang diberikan oleh RBM. Kader-kader RBM ini beredia memberikan bantuan secara sukarela kepada ADK dan Keluarganya tanpa merasa terbebani.

Kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini juga memberikan perhatian kepada ADK dan Keluarganya dengan melakukan home visit secara rutin untuk mengetahui kondisi dari Anak dengan Kedisabilitasan tersebut. Selain itu, kader RBM ini juga memberikan pelayanan cek kesehatan secara rutin untuk Anak dengan Kedisabilitsan yang berusia dibawah enam tahun. Kegiatan-kegaiatan rutin yang dilaksanakan ini selain bertujuan untuk memberikan perhatian kepada ADK. Perhatian yang diberikan oleh kader RBM terhadap Anak dengan Kedisabilitasan ini merupakan bentuk tanggungjawab lainnya yang dilakukan oleh kader RBM terhadap Anak dengan Kedisabilitasan.

Kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya selama ini dapat menunjukan sikap tanggungjawabnya terhadap organisasi RBM dengan menjalankan tugas dan kewajibannya sebagaimana mestinya. Sehingga, jika dilihat dari aspek tanggungjawab, kader-kader RBM ini memiliki rasa tanggung jawab yang cukup baik sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik pula dalam menjalankan tugasnya.

Harapan dalam Mensejahterakan Anak dengan Kedisabilitasan

Pada penelitian tentang kinerja kader RBM dalam mensejahterakan Anak dengan Kedisabilitasan ini, terdapat beberapa harapan yang diungkapkan oleh informan penelitian dalam mensejahterakan Anak dengan kedisabilitasan. Salah satu harapan yang diutarakan oleh informan

penelitian adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi RBM ini dapat terus memberikan manfaat untuk Anak dengan Kedisabilitasan khusunya dalam mesejahterakan mereka. Kegiatan-kegiatan RBM selama ini dapat dirasakan manfaatnya dengan baik oleh Anak dengan Kedisabilitasan beserta keluarganya.

Harapan lainnya yang diutarakan oleh informan penelitian ini adalah anak-anak yang mengalami kedisabilitasan ini dapat lebih mandiri, dalam artian dapat memiliki keterampilan-keterampilan yang dapat digunakan dalam keberlangsungan hidupnya. Dengan keterampilan yang dimiliki Anak dengan Kedisabiitasan ini dapat meningkatkan keberfungsian sosialnya.

Informan-informan dalam penelitian ini juga memiliki harapan agar masyarakat di wilayah Kelurahan Mekar Mulya ini dapat lebih menerima kehadiran Anak dengan Kedisabilitasan tanpa memberikan diskriminasi dan bisa lebih peka terhadap ADK di Kelurahan Mekar Mulya ini. Masyarakat pada umumnya tidak memberikan penolakan terhadap anak dengan kedisabilitasan namun masyarakat cenderung kurang peka dan kurang memahami ADK. Penerimaan masyarakat terhadap anak dengan kedisabilitasan sangat berpengaruh pada kondisi psikologisnya. Masyarakat mempengaruhi hubungan sosial ADK dengan lingkungan sosialnya.

Analisis Masalah

Masalah dapat diartikan sebagai keadaan yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Kondisi ini membutuhkan alternatif solusi, supaya tidak berdampak negatif dan merugikan banyak pihak. Analisis masalah pada pembahasan ini didasarkan pada hasil penelitian mengenai kinerja kader Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) dalam mensejahterakan Anak dengan Kedisabilitasan di Kelurahan Mekar Mulya Kecamatan Panyileukan Kota Bandung.

Penelitian ini berfokus pada lima sub problematik sebagai aspek yang menjadi dasar penelitian, diantaranya adalah: kesetian kader RBM, pretasi kerja kader RBM, kedisiplinan kader RBM, kerjasama kader RBM, dan tanggungjawab kader RBM. Berdasarkan hasil penelitian, dari lima aspek yang diteliti, empat diantaranya dapat dilakukan dengan baik oleh kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya. Terdapat satu aspek yang pelaksanaanya belum maksimal yaitu pada aspek kerjasama kader RBM. Berikut ini merupakan beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah dianalisis, diantaranya adalah :

1. Pihak Kelurahan Mekar Mulya Kurang Memfasilitasi RBM

Hubungan kerjasama yang terjalin antara kader RBM dan pihak Kelurahan Mekar Mulya mengalami hambatan dikarenakan pihak kelurahan yang kurang memfasilitasi organisasi RBM khususnya untuk dana operasional RBM, sehingga RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini tidak

memiliki sumber dana yang tetap atau pasti. Hal ini berdampak pada kinerja kader RBM yang menjadi lebih pasif karena

beberapa pelayanan tidak bisa terlaksana dengan baik dikarenakan tidak ada biaya.

Pihak kelurahan merupakan salah satu pihak yang paling berpengaruh pada pelaksanaan organisasi RBM ini. Seharusnya pihak kelurahan dapat lebih memperhatikan dan memberikan fasilitas sesuai dengan kebutuhan dari organisasi RBM itu sendiri sehingga kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya dapat menjalankan tugas dan memberikan pelayanan dengan baik untuk bisa mensejahterakan Anak dengan Kedisabilitasan di wilayah Kelurahan Mekar Mulya.

2. Kerjasama dengan Instansi atau Lembaga Lain Masih Sangat Terbatas

Hubungan kerjasama yang dilakukan oleh kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya dengan instansi atau lembaga lain terkait pemberian layanan untuk penyandang disabilitas khususnya Anak dengan Kedisabilitasan masih sangat terbatas. Saat ini, kader RBM hanya memiliki hubungan kerjasama dengan Dinas Sosial terkait pemberian bantuan-bantuan sosial untuk penyandang disabilitas. Sedangkan, dalam melakasanakan organisasi RBM ini kader-kader perlu membangun hubungan kerjasama dengan instansi atau lembaga lain yang menyediakan layanan pendidikan, kesehatan, bahkan keterampilan yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas dan Anak dengan Kedisabilitasan.

Kader RBM perlu membangun hubungan kerjasama dengan beberapa instansi atau lembaga lain yang berkaitan dengan pemberian layanan untuk mensejahterakan Anak dengan Kedisabilitasan. Hal ini bertujuan agar kader-kader RBM dapat lebih mudah untuk membantu ADK dan keluarganya dalam hal mengakses pelayanan-pelayanan yang dibutukan. Selain itu, kader RBM juga dapat terus melaksanakan

tugas-tugasnya dengan maksimal.

Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisis masalah pada penelitian tentang kinerja kader Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) dalam mensejahterakan Anak dengan Kedisabilitasan di Kelurahan

Mekar Mulya Kecamatan Panyileukan Kota Bandung, terdapat beberapa kebutuhan dalam upaya mengatasi permasalahan yang terjadi. Adapun analisis kebutuhan tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Memiliki Sumber Dana Operasional Tetap

Pelaksanaan organisasi RBM ini membutuhkan dana operasional untuk menjalankan setiap kegiatan dan pelayanan dalam program kerja RBM, sehingga organisasi RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini memerlukan sumber dana operasional tetap dalam artian dapat memberikan dana secara rutin untuk menjalankan kegiatan dan pelayanan-pelayanan dalam organisasi tersebut. Dengan adanya sumber dana operasional tetap kegiatan dan pelayanan RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini dapat berjalan dengan lancar dan organisasi RBM ini dapat aktif kembali memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh penyandang disabilitas dan Anak dengan Kedisabilitasan.

2. Menjangkau Pelayanan Pendidikan dan Kesehatan untuk ADK

Dalam menjalankan organisasi Rehabilitasi Berbasis Masyarakat ini kader RBM membutuhkan sistem sumber yang berkaitan dengan pemberian pelayanan untuk Anak dengan Kedisabilitasan. Sistem sumber yang dimaksud terdiri dari beberapa layanan diantaranya adalah layanan kesehatan (Terapis, Puskesmas, Rumah Sakit, dsb), layanan pendidikan (SLB, Sekolah Inklusi, Panti, dsb), serta layanan keterampilan (Panti, Dinas Sosial, Balai Latihan Kerja, dsb). Dengan adanya layanan pendidikan dan kesehatan yang dapat dijangkau oleh kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini, kader RBM dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih maksimal khususnya dalam hal pemberian pelayanan untuk Anak dengan Kedisabilitasan.

3. Penambahan Sarana dan Prasarana untuk Pelaksanaan Organisasi RBM

Selama ini organisasi RBM belum memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan organisasi RBM ini. Organisasi RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini membutuhkan sarana dan prasarana seperti ruangan atau tempat kesekretariatan untuk menyimpan arsip-arsip kegiatan dan alat-alat khusus untuk melakukan deteksi dini serta cek kesehatan karena selama ini kader RBM menggunakan alat milik Posyandu. Organisasi RBM ini membutuhkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pemberian layanan dan pelaksanaan kegiatannya.

KESIMPULAN

Program Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) adalah program berbasis masyarakat yang merupakan perluasan dari pelayanan terhadap penyandang disabilitas dan anak dengan kedisabilitasan di institusional atau panti yang memiliki pelayanan terbatas, sehingga dikembangkan RBM ini sebagai salah satu model dari Community Based Rehabilitation. Organisasi RBM merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan 'dari, oleh dan untuk' warga masyarakat dalam membantu Anak dengan Kedisabilitasan (ADK) mengembalikan fungsi sosial mereka.

Program RBM di wilayah Kelurahan Mekar Mulya sudah berjalan selama tujuh tahun sejak tahun 2012 hingga saat ini. Program RBM di wilayah Kelurahan Mekar Mulya ini mulai dibentuk pada tahun 2012 berdasarkan hubungan kerjasama antara Dinas Sosial dan organisasi Save The Children. Save The Children memberikan fasilitas dalam pembentukan RBM ini mulai dari persiapan secara administratif hingga sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan organisasi RBM. Kader-kader yang tergabung dalam organisasi RBM ini bergabung atas dasar sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Penelitian ini berkaitan dengan Kinerja Kader Rehabilitasi Berbasis Masyarakat dalam Mensejahterakan Anak dengan Kedisabilitasan di Kelurahan Mekar Mulya dengan beberapa aspek penelitian terkait kinerja yaitu kesetiaan, prestasi kerja, kedisiplinan, kerjasama, dan tanggungjawab.

Penelitian ini dilakukan dengan empat orang informan yang terdiri atas dua orang kader RBM yang memiliki pengalaman kerja lebih dari tiga tahun dan telah mengikuti pelatihan serta dua orang keluarga Anak dengan Kedisabilitasan (ADK) selaku penerima layanan dari organisasi RBM.

Pada umumnya semua kader-kader RBM di wilayah Kelurahan Mekar Mulya telah bergabung di organisasi RBM sejak pertama kali organisasi RBM ini dibentuk hingga saat ini atau dapat dikatakan kader-kader RBM ini sudah bergabung di organisasi RBM selama tujuh tahun. Kader RBM ini pada umumnya bersedia membantu anak dengan kedisabilitasan dan keluarganya untuk dapat mengakses pelayanan-pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anak dengan kedisabilitasan sesuai dengan tujuan dari program RBM itu sendiri.

Hasil penelitian pada aspek kesetiaan kader RBM menunjukkan bahwa bentuk kesetiaan yang dilakukan oleh kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya adalah dengan berkontribusi penuh secara sukarela serta memperhatikan dan membantu ADK beserta keluarganya ketika mengalami kesulitan. Kesetiaan kader-kader RBM ini juga terlihat dari kegiatan-kegiatan rutin RBM yang dapat terlaksana dengan baik untuk Anak dengan Kedisabilitasan. Selain itu, kader RBM di

Kelurahan Mekar Mulya ini memiliki beberapa cara yang efektif untuk mengatasi hambatan yaitu dengan melakukan diskusi dan menggabungkan beberapa kegiatan. Kader-kader RBM juga selalu berusaha untuk menjalankan tugasnya secara maksimal dengan melakukan persiapan, kerjasama, dan koordinasi.

Pada aspek prestasi kerja, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya telah mencapai beberapa prestasi diantaranya adalah dengan mengikuti pelatihan, memberikan pelayanan untuk Anak dengan Kedisabilitasan yaitu mengantar ADK ke terapis, menghubungkan ADK dengan layanan pendidikan yaitu Sekolah Luar Biasa, menghubungkan ADK dengan bantuan-bantuan sosial untuk penyandang disabilitas, dan melaksanakan kegiatan rutin seperti deteksi dini, cek kesehatan, dan pendataan.

Prestasi kerja lainnya yang telah dilakukan oleh kader-kader RBM di Kelurahan Mekr Mulya selama tujuh tahun berkontribusi dalam organisasi RBM ini adalah melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur yang ditentukan, memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh Anak dengan Kedisabilitasan dan keluarganya dalam melaksanakan kegiatan dan pelayanan, serta melaksanakan rencana kegiatan program kerja RBM dengan baik.

Pada aspek kedisiplinan, kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya dapat dilihat dari sikap kader-kader RBM yang selalu berusaha untuk bisa mengikuti instruksi dari pihak yang berwenang yaitu Koordinator RBM Kelurahan, pihak Kelurahan, dan Koordinator RBM tingkat Kecamatan. Selain itu, kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini dapat melaksanakan tugasnya secara sukarela tanpa meminta imbalan apapun dan memberikan pelayanan untuk Anak dengan Kedisabilitasan tanpa membeda-bedakan atau melakukan diskriminasi, semua Anak dengan Kedisabilitasan di Kelurahan Mekar Mulya diberikan pelayanan dan diperlakukan sama oleh kader RBM.

Pada aspek kerjasama ini, kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya membangun hubungan kerjasama dengan berbagai pihak yang dapat menunjang pelaksanaan program kerja RBM. Pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan kerjasama ini adalah seluruh kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya, pihak kelurahan, Save the Children (hingga tahun 2014), dan Dinas Sosial. Terdapat hambatan dalam hubungan kerjasama antara kader RBM dan pihak kelurahan dimana pihak kelurahan Mekar Mulya ini tidak memberikan sarana dan prasarana serta dana operasional untuk RBM. Selain itu, hubungan kerjasama kader RBM dengan instansi/lembaga pemberi layanan untuk ADK masih sangat terbatas.

Pada aspek tanggungjawab kader-kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini menunjukkan beberapa bentuk tanggungjawabnya dintaranya adalah mengkoordinir seluruh kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya, mengikuti instruksi yang diberikan, memberikan pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan ADK, memberikan bantuan kepada ADK dan Keluarganya,

memberikan perhatian terhadap ADK, dan melaksanakan tugas serta kewajibannya dengan sebaik mungkin. Selama ini, kader-kader di Kelurahan RBM dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan baik dalam organisasi RBM ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa harapan dari informan penelitian dalam mensejahterakan Anak dengan Kedisabilitasan. Harapan-harapan tersebut diantaranya adalah informan berharap kegiatan-kegiatann RBM terus memberikan manfaat untuk ADK, Anak dengan Kedisabilitasan menjadi lebih mandiri, dan masyarakat di wilayah Kelurahan Mekar Mulya dapat lebih peka dan peduli terhadap Anak dengan Kedisabilitasan. Harapan-harapan tersebut dikemukakan oleh informan sebagai wujud harapan agar Anak dengan Kedisabilitsan di Kelurahan Mekar Mulya dapat hidup lebih sejahtera.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kinerja kader RBM di Kelurahan Mekar Mulya belum berjalan dengan maksimal pada aspek kerjasama khususnya kerjasama dengan pihak kelurahan yang kurang memfasilitasi organisasi RBM dengan tidak memberikan dana operasional untuk pelaksanaan kegiatan dan pelayanan organisasi RBM. Selain itu, organisasi RBM di Kelurahan Mekar Mulya ini juga belum bisa menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain yang berkaitan dengan pemberian layanan kesehatan dan pendidikan untuk Anak dengan Kedisabilitasan.

Kerjasama yang dibangun oleh kader RBM dengan instansi atau lembaga lain terkait pelayanan untuk Anak dengan Kedisabilitasan juga masih sangat terbatas. Saat ini, kader RBM hanya memiliki hubungan kerjasama dengan Dinas Sosial terkait pemberian bantuan-bantuan sosial untuk penyandang disabilitas. Sedangkan, untuk melaksanakan program kerja organisasi RBM ini kader-kader memerlukan jejaring kerja yang lebih luas khususnya dengan pemberi pelayanan kesehatan dan pendidikan untuk Anak dengan Kedisabilitasan.

Adapun program yang dirumuskan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah "Penguatan Kapasitas Kader RBM dalam Membangun Jejaring Kerja". Program ini berfokus pada upaya menguatkan kapasitas kader-kader Rehabilitasi Berbasis Masyarakat di Kelurahan Mekar Mulya dalam membangun jejaring kerja dengan lembaga-lembaga lain yang memiliki kepedulian terhadap Anak dengan Kedisabilitasan dan Dunia Usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Burhan, Bungin. 2017. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana.

Dharma, Surya. 2012. Manajemen Kinerja (Falsafat, Teori, dan Penerapannya). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Geniofam. 2010. Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus – Cetakan Pertama. Jogjakarta: Garailmu.

Hamzah, dkk. 2015. Teori Kinerja dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasibuan, Malayu. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

Ife, Jim dan Frank Tesoriero. 2008. Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi. Jakarta : Pustaka Pelajar.

Isbandi Rukminto Adi. 2009. Intervensi Komunitas; Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.

Mark Hughes and Michael Wearing. 2013. Organizations and Management in Social Work. Los Angeles, California.

Mohammad Mustari. 2011. Nilai Karakter. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

Netting F. Allen. 2004. Social Work Macro Practice, Pearson Education. New York.

Pasolong, Harbani. 2007. Teori Administrasi Publik. Alfabeta.

Pujileksono, dkk. 2017. Dasar-dasar Praktek Pekerjaan Sosial. Malang: Intrans Publishing.

Somantri, Sutjihati. 2006. Psikologi Anak Luar Biasa – Cetakan Keempat. Bandung: PT Refika Aditama Bandung

Sudarmanto. 2009. Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM (Teori, Dimensi Pengukuran dan Implementasi dalam Organisasi). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

Etty Padmiati dan Sri Kuntari. 2011. Forum Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) "Dharma Kerthi Praja Pascima": Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Penyalahgunaan NAPZA di Kota Denpasar Provinsi Bali. Jurnal Sosiokonsepsia. Vol. 16, No. 02

Gabriella, dkk. 2016. Pengasuhan (Good Parenting) Bagi Anak dengan Kedisabilitasan. Retrieved August 15, 2018, from http://jpkk.ppj.unp.ac.id

Kristiawan, dkk. 2016. Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat bagi Penyandang Difabel di Sanggar Inklusi Mutiara Bunda. Retrieved August 11, 2018, from https://jurnal.uns.ac.id/jurnal-semar

Ladiatno Samsara. 2016. Jejaring kerja dan Kolaborasi Pembangunan Antar Desa: Sebuah Terobosan untuk menciptakan pembangunan kawasan Perdesaan yang Terintegrasi. Retrieved July 10, 2019, from http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-admpbb52b8f98dfull.pdf

Ranti dan Husein. 2017. Rehabilitasi Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Memenuhi Kebutuhan Anak dengan Disabilitas. Jurnal Pendidikan Luar Biasa, vol. 3 no. 2. Retrieved August 11, 2018, from http://jpkk.ppj.unp.ac.id

Rapla, dkk. 2018. Program RBM bagi Penyandanng Disabilitas Puskesmas Batipuh II. Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus, vol. 2 no. 1. Retrieved August 11, 2018, from http://jpkk.ppj.unp.ac.id

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Bhattacharyya, D.K. 2007. Human Resource Research Methods. New Delhi: Oxford University Press.

Johnson, Wayne. 1984. The Social Services: An Introduction. Illinois: F.E. Peacock Publisher.

Koswara, Herry, dkk. 2011. Tentang Group Work. Bandung: STKS Press Marliani. 2015. Psikologi Industri dan Organisasi. Bandung: CV Pustaka Setia.

Mero, N.P., & Rizzo, J.R. 2000. Managing Organizational Behaviour. Cambridge. Massachusetts: Blackwell.

Bhattacharya Nazir, Moh. 2014. Metode Penelitian. Bogor; Ghalia Indonesia. Noviana, Nana. 2016. Konsep HIV/AIDS Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi. Cetakan ke-1. Jakarta: CV. Trans Info Media.

Sutisna, Nono, dkk. 2013. Pengubahan Perilaku dalam Pekerjaan Sosial. Bandung: STKS Press